

## Analisis Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Sri Eva Ningsih<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen - S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

### Article Information

Article history:

Accepted: August 2022

Approved: September 2022

Published: October 2022

Keywords:

business risk  
 profitability  
 asset growth  
 capital structure

### Abstract

*This study looks at the companies in the Indonesian stock market that are in the industrial sector and examines their capital structure, as well as how much research there is on them. This study is aimed at investigating the relationship between business risk, profitability, and asset growth on the capital structure of various Indonesian industrial companies listed on the IDX. The sample in the study was made up of 21 companies that were sampled based on certain criteria. The companies listed on the IDX whose shares are actively traded are publishing financial reports successively during the research period. This is for the 2015- 2019 period. The data analysis method used is multiple regression. This is a method that helps to identify relationships between different factors and predicts how one variable affects another. The findings suggest that business risk has no significant effect on capital structure; moreover, there is no significant relationship between profitability and capital structure.*

Penelitian ini mengambil obyek sebuah perusahaan dalam bidang perseroan industri di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019 disebabkan karena adanya penurunan struktur modal dalam pengukuran oleh pemegang saham Debt to Equity Ratio serta adanya research gap/tabel temuan yang berbeda. Penelitian ini berfungsi dalam pengujian pengaruh risiko bisnis, profitabilitas dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dalam bidang aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan melalui metode purposive sampling yang merupakan metode yang digunakan untuk mengambil sampel menurut perbandingan yang lebih spesifik, yaitu : Perusahaan sektor aneka industri di BEI yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI, memnerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun penelitian berturut-turut periode 2015-2019. Data ini menggunakan metode analisis regresi berganda sebagai pengukuran data. Penelitian yang saya lakukan menghasilkan bahwa risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, tidak adanya pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

How to Cite: Ningsih, S. (2022). Analisis Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 13-25. Retrieved from <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS/article/view/6986>

✉ correspondence address:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
 Jalan Imam Bonjol, Pendrikan Kidul, Semarang  
 E-mail: 211201805297@mhs.dinus.ac.id

ISSN  
 2964-8866 (Online)



## PENDAHULUAN

Dimulainya globalisasi di semua disiplin ilmu, terutama ekonomi, persaingan antar organisasi menjadi semakin ketat, menuntut pertumbuhan yang konstan. Upaya ini berbeda untuk perusahaan karena melibatkan memutuskan bagaimana mendukung pertumbuhannya. Karena tidak mungkin menutupi semua kebutuhan keuangan perusahaan hanya melalui sumber internal, perusahaan lebih condong dalam penggunaan sumber pendanaan eksternal. “Karena perusahaan pasti menggunakan sumber keuangan internal dan eksternal, sangat penting untuk mengintegrasikannya dengan benar untuk menciptakan struktur modal yang efektif” (Septiani & Suaryana, 2018).

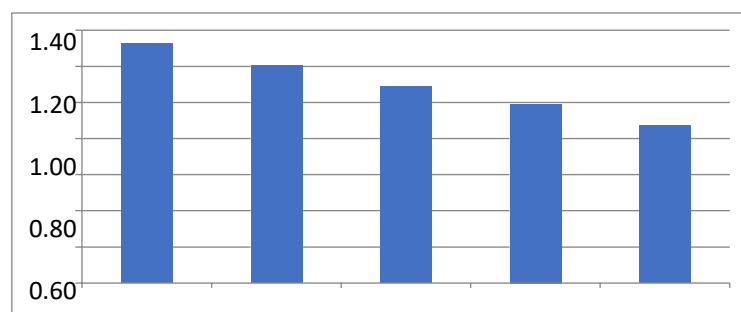
Struktur modal perusahaan adalah rasio utang terhadap ekuitasnya. Dimungkinkan untuk menciptakan struktur modal yang ideal yang memungkinkan perusahaan melakukan kegiatan produksinya sekaligus memaksimalkan pendapatan bagi perusahaan dan pemegang sahamnya (Damayanti & Dana, 2017). Secara umum, meningkatkan wujud utama sebagai perusahaan yaitu mempunyai nilai yang tinggi untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, menyediakan platform yang kokoh untuk operasional bisnis, dan memaksimalkan profitabilitas. “Hal ini menggambarkan bahwa perhitungan struktur modal sangat penting untuk setiap bisnis” (Septiani & Suaryana, 2018).

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh risiko bisnis. Ketika sebuah perusahaan menghadapi tingkat risiko yang tinggi, kreditur biasanya akan menuntut persentase yang lebih tinggi dari keuntungan perusahaan sebagai pembayaran kembali. Ketika persentase utang meningkat, tingkat bunga yang dibebankan oleh pemberi pinjaman juga meningkat. Jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang, maka akan meningkatkan risiko dalam berbisnis (Damayanti & Dana, 2017).

Profitabilitas adalah aspek lain yang mempengaruhi struktur modal. Menurut penjualan, total aset, dan modal bisnis, profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit. “Hutang akan relatif rendah pada perusahaan yang memberikan pengembalian investasi yang kuat” (Batubara. et al, 2017).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset atau growth of assets adalah naik turunnya dalam perusahaan. Pertumbuhan aset terjadi untuk dilakukan perbandingan perubahan aset dalam tahun ini & sebelumnya. “Keputusan dari atasan untuk berinvestasi memiliki informasi bahwa aset akan bertumbuh. Dapat dikatakan bahwa kenaikan dan penurunan dapat dijadikan acuan dari tahun ke tahun.” (Oktaviana & Taqwa, 2021).

Sebuah perusahaan multiindustri adalah pilihan yang baik karena sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia investasi, yang memerlukan penyampaian informasi laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat untuk perusahaan di berbagai sektor industri. Ketika datang untuk mengajukan laporan keuangan, banyak bisnis berjalan di belakang jadwal. Penelitian ini mengambil obyek perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 disebabkan karena adanya penurunan struktur modal yang dapat dilihat dari proksi DER atau Debt to Equity Ratio yang tersaji pada gambar berikut :



Gambar 1. Data Struktur Modal (DER) Perusahaan Sektor Aneka Industri Di BEI

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan struktur modal pada pengukuran debt to equity ratio dalam Perusahaan Sektor Aneka Industri Di BEI tahun 2015-2019, hal inilah yang menarik untuk diteliti factor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan struktur modal tersebut.

Penelitian ini mengacu dari penelitian Oktaviana dan Taqwa (2021) dimana penelitian yang dilakukannya meneliti pada perusahaan sektor manufaktur di BEI tahun 2015-2019, sedangkan penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan sector aneka industri di BEI tahun 2015-2019. Oleh karena itu penelitian mengambil judul yaitu “Analisis Risiko Bisnis, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Struktur Modal**

Struktur modal ditunjukkan sebagai cerminan wujud pertimbangan keuangan perusahaan antara jumlah kepemilikan modal berdasarkan kewajiban & modal pribadi (shareholder equity) yg dijadikan menjadi pembiayaan utama (Fahmi, 2014). Struktur modal merupakan perkara yang penting, lantaran ketetapan struktur modal perusahaan bisa menyebabkan risiko pemilik perusahaan & menanggung taraf pengembalian tertentu. Sumber dana masih adataraf risiko & pengembalian yg berbeda. Menurut Husnan (2015) “struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri”. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran dari struktur risiko perusahaan. Berdasarkan ukuran rasio struktur modal ini, ada utang jangka panjang yang jauh lebih sedikit daripada modal yang diinvestasikan dalam aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi. **Risiko Bisnis**

Tingginya risiko bisnis dalam perusahaan memiliki utang lebih rendah akibat kreditor akan menuntut biaya utang yang tinggi. Jika persentase utang semakin tinggi, maka risiko utang juga semakin tinggi terhadap tingkat sukubunga yang akan ditanggung oleh seorang debitur. Perusahaan yang memiliki risiko usaha yang tinggi jika memiliki utang yang banyak. Hal ini pula akan menaikkan kemungkinan kebangkrutan (Houston dan Brigham, 2015).

Konsep risiko bisnis menurut Ratri & Christianti (2017) “mencakup pada kemungkinan suatu perusahaan tidak akan bisa menutupi portofolio operasionalnya, yg ditentukan sang stabilitas pendapatan & portofolio”. apabila dibandingkan menggunakan perusahaan menggunakan risiko usahayg lebih rendah, perusahaan menggunakan risiko usahayg lebih tinggi lebih mungkin buat menghindari pembiayaan melalui utang. “Perhitungan standar deviasi EBIT dapat digunakan untuk mengetahui tingkat risiko bisnis yang dihadapi oleh suatu perusahaan” (Wiagustini & Pertamawati, 2015).

### **Profitabilitas**

Menurut Agus Sartono (2016) profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan dalam mengambil keuntungan dari penjualan, Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan pada hubungannya menggunakan penjualan, jumlah aktiva juga modal sendiri. Profitabilitas tahun sebelumnya adalah faktor krusial pada memilih struktur modal. Perusahaan menggunakan profitabilitas yg tinggi akan mempunyai pendanaan dari dalam perusahaan (keuntungan ditahan) yg lebih banyak berdasarkan dalam perusahaan menggunakan profitabilitas rendah. Dengan keuntungan ditahan yg besar, perusahaan pasti memakai keuntungan ditahan sebelum memakai hutang. Penggunaan ROA (Return On Assets) sebagai ukuran profitabilitas, penelitian ini mengkaji potensi untuk menciptakan keuntungan seauai dengan asetnya. “tingginya rasio, maka semakin efisien pengelolaan aset menunjukkan efisiensi manajerial” (Hermawan & Nurul, 2014).

Sebagai proksi profitabilitas, variabel ROA digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh profitabilitas sesuai dengan aturan bagi hasil perusahaan. Karena dengan adanya kenaikan profitabilitas, perusahaan lebih cenderung menyimpan dividennya di bank. Dengan begitu, daripada harus mengandalkan sumber pendanaan internal yang kurang bisa diandalkan, perusahaan bisa menunda penggunaan utang.

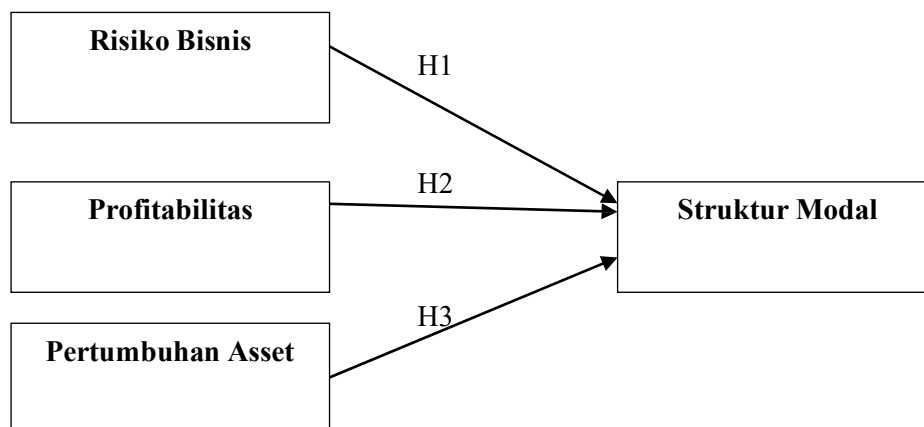
### **Pertumbuhan Aset**

Martono & Harjito (2010) “mendefinisikan aset sebagai aset yang digunakan untuk operasi bisnis. Hasil operasi perusahaan meningkat sebanding dengan asetnya”. Pertumbuhan total aset diukur setiap tahun. Aset yang meningkat, akan berpengaruh terhadap kenaikan hasil proses kinerja dan terus meningkatkan reputasi perusahaan. Karena pihak luar (kreditur) mendapatkan kepercayaan pada perusahaan, sumber utang melebihi jumlah modal sendiri. Kreditur percaya bahwa aset perusahaan menjamin uang yang diinvestasikan di dalamnya.

Brigham & Ehrhardt (2011) “menyatakan bahwa Perusahaan menggunakan taraf pertumbuhan yg tinggi akan membutuhkan pembiayaan berdasarkan luar lantaran dana internal nirrelatif buat mendukung taraf pertumbuhan yg tinggi”. Organisasi menggunakan taraf pertumbuhan tinggi akan memakai utang lebih poly daripada perusahaan menggunakan taraf pertumbuhan rendah buat mendanai. Perusahaan menggunakan taraf pertumbuhan yg tinggi akan meminjam uang buat ekspansi. Peningkatan aset, diikuti menggunakan peningkatan output operasi, akan menaikkan reputasi perusahaan. Ketika orang luar (kreditur) menerima agama dalam perusahaan, hutang akan melebihi jumlah ekuitas.

“perusahaan yang bertumbuh akan semakin jauh dalam bergerak naik turunnya suatu perekonomian.” (Machfoedz dalam Atmadja, dkk, 2014). “Untuk menghindari kenaikan biaya yang tidak terkendali, diwajibkan mengendalikan operasional dengan menekan biaya yang tidak terlalu penting” (Susanto dalam Atmadja, et al, 2014).

#### Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Hipotesis Penelitian

H1: Risiko Bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

H3: Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal

#### METODE

##### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yang saya lakukan yaitu perusahaan yang tergabung dalam sektor aneka industri yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

“Sampel merupakan sekelompok atau Beberapa bagian berdasarkan suatu populasi yang dipakai pada penelitian” (Supomo & Supomo 2012). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel dari peninjauan secara: perusahaan sektor aneka industri di BEI yang mempunyai saham diperdagangkan BEI, penerbitan laporan keuangan dengan periode 2015- 2019 secara rutin. Dari kriteria diatas dapat dijelaskan secara rinci penentuannya pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 1 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor aneka industri di BEI yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI periode 2015-2019	51
2	Perusahaan yang mempunyai kriteria tidak menerbitkan laporan keuangan dengan periode 2015-2019 secara rutin	(30)
Sampel Penelitian		21

Sumber : idx.co.id, 2022

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional menjelaskan definisi variabel, teknik pengukuran, hasil, dan skala. Variabel operasional penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
Risiko Bisnis	Risiko bisnis merupakan sebuah risiko jika perusahaan meminjam terlalu banyak uang karena tingginya biaya pinjaman. (Yunita dan Seno, 2018).	Risiko bisnis = Standar deviasi dari EBIT	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas adalah wujud strategi atas ketetapan perusahaan. (Mardiyanti, Ahmad, dan Putri, 2012).	$ROA = \frac{NetIncome}{Total Aktiva}$	Rasio
Pertumbuhan Asset	Peningkatan tahunan kekayaan sepenuhnya disebut pertumbuhan aset. (Martono dan Harjito, 2013).	$GROWH = \frac{total\ aset\ tahun\ t - total\ aset\ tahun\ t-1}{(Total\ aset\ tahun\ t-1)}$	Rasio
Struktur Modal	Menurut Husnan (2015) selisih antara modal investor dan modal pribadi dikenal sebagai struktur modal.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Equity}$	Rasio

Sumber : disarikan untuk penelitian ini, 2022

Teknik dokumentasi penelitian yang saya lakukan ini untuk mengumpulkan data, yang didefinisikan sebagai data yang berisi informasi tentang suatu objek atau peristiwa sebelumnya yang telah dikumpulkan, direkam, dan diarsipkan. Informasi dikumpulkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode untuk penganalisisan data penelitian yang saya lakukan memakai teknik pengolahan data menggunakan SPSS. Metode analisis data dipakaibuat mengetahui efek risiko bisnis, profitabilitas, & pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

## HASIL DAN DISKUSI

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai sampel perusahaan yg listing pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengamatan, total perusahaan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian antara tahun 2015-2019 merupakan 21 perusahaan selama lima tahun sebesar 105 data. Analisis naratif menurut masing- masing variabel dalam perusahaan yg listing pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 bisa dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Bisnis	105	509,00	6989309,00	486660,1905	1478295,319
Profitabilitas	105	-13,40	71,60	6,7061	10,06505
Pertumbuhan Asset	105	-,77	1,54	,1246	,29757
Struktur Modal	105	,06	5,39	,9327	,91131
Valid N (listwise)	105				

Sumber : pengolahan data sekunder, 2022

Dalam tabel 3 dapat ditarik kesimpulan maka diketahui total 105 data dengan penjelasan pada variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut :

Risiko bisnis penelitian yang saya lakukan menggunakan standar deviasi dari EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). Variabel Risiko bisnis menghasilkan nilai rata-rata 486660,19; nilai terbesar 6989309 dan nilai terkecil sebesar 509. Nilai Standar deviasi 1478295,32 menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang diakibatkan Standar Deviasi lebih tinggi dibandingkan mean Risiko Bisnis .

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan pengukuran *Return on Total Asset*. Variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata 6,71%, nilai maksimum sebesar 71,60% yang dimiliki dan nilai minimum sebesar -13,40%. Nilai Standar deviasi 10,06 menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang diakibatkan oleh standar deviasi profitabilitas lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata profitabilitas.

Pertumbuhan Asset merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total asset. Variabel *AssetGrowth* (Pertumbuhan Asset) mempunyai mean 0,12 kali, nilai terbesar 1,54 kali dan nilai terkecil -0,77 kali. Nilai Standar deviasi 0,29 menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang tinggi karena standar deviasi *growth*(pertumbuhan asset) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *growth*(pertumbuhan asset).

Struktur modal disebut pengelolaan tetap sebagai perbandingan antara modal saham dengan utang jangka panjang. Dari hasil penelitian yang saya lakukan menghasilkan variabel struktur modal mempunyai mean 0,93 kali, nilai terbesar 5,39 kali dan nilai terkecil 0,06 kali. Nilai Standar deviasi 0,91 mengartikan bahwa adanya sedikit ketidakseimbangan diakibatkan oleh standar deviasi struktur modal lebih rendah dibandingkan standar deviasi struktur modal.

### Hasil Analisis Data Uji

#### Normalitas

Hasil uji normalitas secara multivariate data dengan pengujian uji Kolmogorov Smirnov mempunyai parameter sebagai berikut ::

- Jika nilai  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti hasil pengujian data secara residual berdistribusi normal
- Jika nilai  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti hasil pengujian data secara data residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual			Unstandardized Residual Setelah dihilangkan data outlier
N		105	N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,1042
	Std. Deviation	,87746		Std. Deviation	,46024
Most Extreme Differences	Absolute	,205	Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,205		Positive	,128
	Negative	-,138		Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		2,102	Kolmogorov-Smirnov Z		1,251
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	Asymp. Sig. (2-tailed)		,087

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Dari tabel 4.3 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas memperoleh hasil nilai probabilitas sebanyak  $0,000 <$  dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Penelitian yang dilakukan Imam Ghozali (2011) jika data yang menunjukkan hasil distribusi tidak normal, dapat dilakukan dengan menghilangkan data outlier agar dapat berdistribusi normal. Setelah dilakukan penghilangan data outlier maka uji Kolmogorov Smirnov dapat menghasilkan nilai probabilitas sebanyak  $0,087 >$  taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dapat dikatakan variabel residual berdistribusi normal karena hipotesis nol diterima.

Uji Asumsi Klasik

Tahap sebelum dilakukan uji analisis regresi, harus dilakukan uji data yang akan digunakan. Hal ini akan berpengaruh terhadap data tersebut telah memenuhi asumsi dasar regres atau tidak. Penyimpangan yang terjadi dalam pengujian data antara lain gejala normalitas, *heterokedastisitas*, *multikolinearitas* dan *autokorelasi*. Beberapa uji dapat dibagi dalam beberapa kategori, diantaranya:

Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* berfungsi untuk mengetahui data tersebut terdapat hubungan korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya (independen). Untuk dapat mengetahui adanya *multikolinearitas* adalah melihat hasil *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika nilai VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan adanya gejala *multikolinearitas*.

Tabel 5. Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,852	,104		8,206	,000		
	Risiko Bisnis	1,222	2,550	,060	,479	,633	,616	1,622
	Profitabilitas	-,025	,015	-,212	-1,663	,100	,601	1,664
	Pertumbuhan Asset	,999	,329	,304	3,036	,003	,968	1,033

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari hasil tabel di atas menunjukkan tidak terdapat variabel yang menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Jadi data yang diuji tidak terdapat *multikolinearitas*.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi dalam pengujian bahwa apakah data tersebut mempunyai ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. *Heterokedastisitas* dapat dideteksi bersama uji glejser. Hasil pengolahan data menggunakan uji Glejser menghasilkan tabel berikut :

Tabel 6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,415	,042		9,902	,000
Risiko Bisnis	1,192	1,029	,152	1,158	,250
Profitabilitas	-,010	,006	-,212	-1,597	,114
Pertumbuhan Aset	,029	,133	,023	,218	,828

a. Dependent Variable: Abs.Ut

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil dari uji glejser menunjukkan nilai probabilitas seluruh taraf signifikansi 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas semua variabel bebas. Dalam pengujian ini berarti tidak terdapat *heterokedastisitas* pada model regresi.

#### Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan buat pada contoh regresi linier terdapat hubungan dengan kesalahan pengganggu dalam periode tertentu menggunakan kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya. apabila terdapat hubungan, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat duduk perkara autokorelasi. Autokorelasi ada lantaran pengamatan yg runtut ketika berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2011). prediksi ini dapat terwujud karena adanya autokorelasi dalam tabel berikut :

Tabel 7 Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,325 <sup>a</sup>	,106	,077	,62812	1,806

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai DW sebesar 1,806 dengan kriteria  $n=96$   $k=3$  yang disebabkan karena nilai dw (1,806) berada diantara du table (1,732) dan 4-du table (2,268).



### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output pengujian analisis analisis regresi linier berganda menghasilkan output menjadi berikut: Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,852	,104		8,206	,000	
	Risiko Bisnis	1,222	2,550	,060	,479	,633	,616
	Profitabilitas	-,025	,015	-,212	-1,663	,100	,601
	Pertumbuhan Asset	,999	,329	,304	3,036	,003	,968

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output data SPSS, 2022

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa susunan persamaan regresi penyebab dasar dalam struktur modal adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 0,852 + 1,222 \text{ Risiko Bisnis} - 0,025 \text{ Profitabilitas} + 0,999 \text{ Pertumbuhan Asset} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut berarti :

1. Nilai konstanta sebanyak 0,852 ialah jika risiko bisnis, profitabilitas & pertumbuhan asset bernilai kontinu maka struktur modal akan kenaikan sebanyak 0,852.
2. Nilai koefisien regresi pertumbuhan asset sebesar 0,999, merupakan jika pertumbuhan asset meningkat maka berpotensi akan meningkatkan struktur modal.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,025, maksudnya jika profitabilitas terjadi peningkatan maka berpotensi akan menurunkan struktur modal.
4. Nilai koefisien regresi pertumbuhan asset sebanyak 0,999, ialah bila pertumbuhan asset semakin tinggi maka berpotensi akan menaikkan struktur modal.

### Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,325 <sup>a</sup>	,106	,077	,62812	1,806

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Asset, Risiko Bisnis, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Nilai koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,077. Dengan kata lain, 7,7% variasi dari struktur modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (risiko bisnis, profitabilitas dan pertumbuhan asset). Selain itu, tersisa (100 % - 7,7% = 92,3%) dapat diterangkan oleh variabel lain selain variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, likuiditas, dan faktor lainnya bernilai konstan

U Uji F  
Tabel 10 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,289	3	1,430	3,623	,016 <sup>b</sup>
	Residual	36,297	92	,395		
	Total	40,585	95			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Asset, Risiko Bisnis, Profitabilitas

Sumber : Output data SPSS, 2022

Dari tabel 4.9 bahwa dapat ditarik kesimpulan nilai signifikansi variabel risiko bisnis, profitabilitas dan pertumbuhan asset adalah 0,016 sedangkan F hitung sebesar 3,623 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016. Artinya terdapat pengaruh mempunyai risiko struktur modal terhadap risiko bisnis, profitabilitas dan pertumbuhan asset.

Uji T

Tabel 11 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,852	,104		8,206	,000		
	Risiko Bisnis	1,222	2,550	,060	,479	,633	,616	1,622
	Profitabilitas	-,025	,015	-,212	-1,663	,100	,601	1,664
	Pertumbuhan Asset	,999	,329	,304	3,036	,003	,968	1,033

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output data SPSS, 2022

Dari tabel diatas mempunyai penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Dari hasil tabel pada 4.10 terdapat nilai t hitung Risiko Bisnis sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi sebesar 0,633 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H1ditolak** menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Risiko Bisnis kepada struktur modal, artinya semakin besar Risiko Bisnis tidak berdampak pada peningkatan struktur modal.

2. Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) terhadap Struktur Modal

Dari hasil tabel pada 4.10 terdapat nilai t hitung untuk Profitabilitas sebesar - 1,663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H2ditolak** menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas (*Profitability*) terhadap struktur modal, artinya besar kecilnya nilai Profitabilitas (*Profitability*) perusahaan tidak berdampak padameningkatnya struktur modal.

3. Pengaruh PertumbuhanAsset terhadap Struktur Modal

Dari hasil tabel pada 4.10 terdapat nilai t hitung dalam PertumbuhanPerusahaan (*Growth*) sebesar 3,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 byang berarti **H3diterima** menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara PertumbuhanAsset terhadap struktur modal, artinya semakin besar PertumbuhanAsset berdampak pada peningkatan struktur modal. Sebaliknya, semakin rendah PertumbuhanAsset berdampak pada penurunan struktur modal. Dari penganalisan data yang telah penulis buat, dapat disimpulkan dari beberapa variabel risiko bisnis, profitabilitas dan pertumbuhan asset yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah pertumbuhan asset. Sedangkan risiko bisnis dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisis regresi dapat disimpulkan variabel pengaruh struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 bahwa:

1. Variabel risiko bisnistidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, artinya tinggi rendahnya risiko bisnistidak ada dampaknya pada peningkatan modal perusahaan. Untuk itu, hasil pengujian hipotesis I yang beranggapan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, **ditolak**.
2. Pengaruh substansial profitabilitas dengan struktur modal diperoleh hasil tidakterdapat pengaruh, artinya besar ataupun kecil nilai Profitabilitas perusahaan tidak berdampak pada meningkatnya struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang berasumsi bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal, **ditolak**.
3. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan assetberpengaruh positif terhadap struktur modal. Untuk itu hipotesis ketiga yang beranggapan bahwa Pertumbuhan Assetberpengaruh signifikan dan positif terhadap StrukturModal, **diterima**. Artinya semakin tinggi pertumbuhan assetmaka berdampak pada meningkatnya struktur modal. Sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan assetmaka berdampak pada menurunnya struktur modal.

### Saran

Saran dalam penelitian adalah berupa penelitian yang merujuk besarnya pertumbuhan assetdan berdampak pada meningkatnya struktur modal. Hal initentunya memberikan informasi bagi pihak investor agar kiranya berinvestasi dengan memperhatikan pertumbuhan assetyang tinggi karena mempengaruhi peningkatan struktur modal perusahaan.

Penelitian ini menghasilkan landasan untuk membuat pilihan tentang menanamkan modal kepada perusahaan bagi investor untuk penentuan dalammenentukan struktur modal di perusahaan dengan memilih perusahaan dengan posisi pertumbuhan asset yang baik.

### Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Untuk itu penguji yang akan datang sebaiknya menentukan periode tahun penelitian lebih panjang, dan juga perlu mempertimbangkan beberapa penyebab lain sehingga diperkirakan mempunyai pengaruh dengan struktur modal. hal ini dikarenakan prnrelitian ini mempunyai hasil dari keempat variable independen hanya satu yang berpengaruh misalnya dengan menambah variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, likuiditas, dan faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Amin, S. M., & Hamid, R. A. (2016). A Review on Relationship between Reward and Turnover Intention. *Journal of Advanced Review on Scientific Research* ISSN, 19(1), 2289–7887. [http://www.akademiabaru.com/doc/ARSRV19\\_N1\\_P1\\_16.pdf](http://www.akademiabaru.com/doc/ARSRV19_N1_P1_16.pdf)
- Deloitte Indonesia Perspectives. (2019). *Generasi Milenial dalam Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman. Generasi Milenial Dalam Industri 4.0: Berkah Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia Atau Ancaman*. <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/id/Documents/about-deloitte/id-about-dip-edition-1-chapter-2-id-sep2019.pdf>
- Ganapathi, I. M. D. (2016). Pengaruh Work Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada PT. Bio Farma Persero). *Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom*, IV(1), 125–135. <http://www.researchgate.net/publication>

- Hafid, M., & Prasetio, A. P. (2017). Pengaruh Work-Life Balance Terhadap Turnover Intention ( Studi Pada Karyawan Divisi Food & Beverage Hotel Indonesia Kempinski Jakarta ). *SMART – Study & Management Research*, 14(3), 52–61.
- Hassan, Z., & Govindhasamy, C. (2020). An Investigation on Extrinsic and Intrinsic Rewards on Employee Retention among Gen Y: A Study in Malaysian Manufacturing Companies. *Journal of Business & Economic Analysis*, 3(1), 55–69. <https://doi.org/10.36924/sbe.2020.3104>
- Hermawan, I. P. D., Hartika, L. D., & Simarmata, N. (2017). Hubungan Work Engagement dengan Turnover Intention : Studi Pada Karyawan PT . X. *Jurnal Psikologi “Mandala,”* 1(2), 16–22.
- Ibrar, M., & Khan, O. (2015). The Impact of Reward on Employee Performance (A Case Study of Malakand Private School). *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 52(2005), 95–103. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.52.95>
- Laksono, B. F. W., & Wardoyo, P. (2019). Pengaruh Work – Life Balance, Kepuasan Kerja Dan Work Engagement Terhadap Turnover Intentions Dengan Mentoring Sebagai Variabel Moderating Pada Karyawan Hotel Dafam Semarang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 17–36. <https://doi.org/10.26623/JREB.V12I1.1525>
- OJK. (2021, February 18). Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020 - 2025. *Ojk.Go.Id*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/-Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Indonesia-2020---2025.aspx>
- Prayogi, M. A., Koto, M., & Arif, M. (2019). Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Work-Life Balance dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(1), 39–51. <https://doi.org/10.30596/JIMB.V20I1.2987>
- Rondonuwu, F., Rumawas, W., & Asaloei, S. (2018). Pengaruh Work-life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 30–39. <https://doi.org/10.35797/jab.7.2.2018.22044.30-39>
- Rostandi, R. M., & Senen, S. H. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Reward System Terhadap Turnover Intention. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 147–154.
- Schaufeli, W., & Bakker, A. (2003). *Uwes Utrecht Work Engagement Scale Preliminary Manual*. Preliminary Manual.
- Wicaksono, R. S. (2020). Work Engagement sebagai Prediktor Turnover Intention pada Karyawan Generasi Millennial di PT Tri-Wall Indonesia. *Acta Psychologia*, 2(1), 55–62. <https://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia/article/view/34119>
- Widyantara, I., & Ardana, I. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Intensitas Turnover Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 246548.